

BOR di 21 Rumah Sakit Kota Bogor Naik Dua Kali Lipat

BOGOR (IM) - Rasio keterisian di rumah sakit (BOR) di 21 rumah sakit Kota Bogor naik dua kali lipat di angka 49%, setelah pekan selalu di bawah 20%. Persentase itu, sedikit lagi melewati ambang batas WHO 60%.

Berdasarkan data Satgas Covid-19 Kota Bogor, bed occupancy rate (BOR) di Kota Bogor pada pekan ini mencapai angka 51,6% atau dari 790 tempat tidur isolasi yang tersedia di 21 rumah sakit, 408 diantaranya sudah terisi.

Untuk ketersediaan ICU sudah terisi sebesar 67,3%. Dari 49 tempat tidur di ruang ICU, sudah ditempati pasien sebanyak 33 tempat tidur.

Untuk itu, Wali Kota Bogor, Bima Arya kemudian memerintahkan Dinas Kesehatan untuk berkoordinasi dengan rumah sakit untuk kembali menambah tempat tidur isolasi, termasuk gedung-gedung milik pemer-

intah yang bisa dimanfaatkan sebagai pusat isolasi.

"RSUD Kota Bogor sudah ditambah kapasitasnya jadi 100 untuk mengantisipasi lonjakan ke depan. Kita menjajaki juga tempat isolasi tambahan selain di BPKP Ciawi. Jadi, ada satu lokasi yang sedang kita siapkan juga sehingga kalau terjadi lonjakan, pasien bisa dialokasikan ke tempat itu," jelasnya, kemarin.

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan Kota Bogor, Sri Nowo Retno mengungkapkan bahwa telah terjadi peningkatan kasus Covid-19 sebesar 51 persen dibandingkan pekan sebelumnya.

"Ada dari kluster keluarga, luar kota, dan lain sebagainya. Kamiimbau prokes tetap dijalankan. BOR juga naik, sudah 49%. Minggu sebelumnya masih 24%," kata Retno. ● **gio**

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

KASUS COVID-19 DI BEKASI

Satgas Covid-19 mengevakuasi warga yang akan melakukan isolasi mandiri di RSUD tipe D, Bekasi, Jawa Barat, Rabu (16/6). Pemerintah setempat memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berbasis mikro hingga 30 Juni 2021 seiring lonjakan kasus Covid-19 yang saat ini telah mencapai 1.378 jiwa.

Korona di Jabar Mengganas, Sekolah Tatap Muka Terancam Batal

Bilamana ada keputusan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau pemerintah provinsi terkait pembatasan kegiatan masyarakat lantaran melonjaknya kasus Covid-19, maka PTM dengan AKB dihentikan sementara waktu per tanggal tersebut, ujar Kepala Disdik Jabar, Dedi Supandi.

BANDUNG (IM) - Sekolah tatap muka pada tahun ajaran 2021/2022 di Jawa

Barat Juli nanti terancam batal. Pasalnya, lonjakan kasus Covid-19 belakangan ini terus

mengganas.

Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (Disdik Jabar), Dedi Supandi mengatakan, sampai saat diumumkan nanti pihaknya akan terus memantau perkembangan kasus Covid-19 di Jabar. Belakangan, tren penyebaran virus Korona melonjak yang didominasi oleh kluster keluarga.

"Keputusannya menunggu kondisi satu pekan sebelum tanggal 19 Juli itu seperti apa kebijakan pemerintahnya," ujar Dedi, Rabu (16/6).

Sebagai persiapan pembelajaran tatap muka (TPM), progres vaksinasi bagi guru dan tenaga pendidik terus digenot. Saat ini, ujarinya, progres vaksinasi telah mencapai 72 persen. Selain itu, pihak sekolah juga diwajibkan menyediakan sarana belajar PTM dan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

"Kemudian bilamana ada keputusan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau pemerintah provinsi terkait pembatasan kegiatan masyarakat lantaran melonjaknya kasus Covid-19, maka PTM dengan AKB dihentikan sementara waktu per tanggal tersebut," ujar Dedi.

Sebelumnya, Gubernur Jabar, Ridwan Kamil telah meminta pelaksanaan sekolah

sekolah tatap muka ditunda. Alasannya, karena lonjakan kasus harian yang terus bertambah.

"Sekolah tatap muka kita tunda dulu," ucap Emil --sapaan Ridwan-- di Makodam III Siliwangi, Jalan Aceh, Kota Bandung, Selasa (15/6).

Emil menuturkan penundaan sekolah tatap muka itu ditekankan juga di daerah zona merah. Di Bandung Raya ada dua zona merah yaitu Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Bandung.

"Khususnya yang zona merah, itu mah pasti tidak boleh," kata Emil.

Hal ini juga sesuai dengan instruksi Mendagri Tito Karnavian. Dalam instruksi yang sudah ditandatangani, Tito menyebut sekolah dilakukan secara daring. ● **pur**



IDN/ANTARA

KOMPETISI OLAHRAGA TRADISIONAL EGRANG Sejumlah pelajar beradu cepat saat kompetisi olahraga tradisional egrang di Desa Paron, Kediri, Jawa Timur, Rabu (16/6). Kegiatan yang diselenggarakan Dinas Pendidikan daerah setempat tersebut diikuti oleh 32 pelajar tingkat SMP se-Kediri guna memperkenalkan dan melestarikan olahraga tradisional kepada generasi muda.

KUNKER ANGGOTA PWI KABUPATEN BOGOR

Curug Cipamingkis, Tawarkan Berbagai Wahana Wisata Alami



Foto kunjungan kerja PWI Kabupaten Bogor ke Curug Cipamingkis, Kecamatan Sukamakmur.

BOGOR (IM) - Butuh adrenalin untuk menuntaskan jalan berlukit di tanjakan dan turunan jalan sempit menuju destinasi Curug Cipamingkis, Desa Warga Jaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, apalagi dengan sepeda motor.

Inging-irilingan motor disercati deru knalpot menggelegar saat rombongan anggota PWI Kabupaten Bogor bertouring ria (konvo motor-red) dalam kunjungan liputannya ke Curug Cipamingkis, kemarin. Kegiatan ini sebagai salah satu upaya kut mendorong membangkitkan pariwisata di saat pandemi Covid-19 belum berakhir.

Indahnya destinasi di kawasan tersebut membuat peserta "Goes to Cipamingkis" mampu memupus penat selama perjalanan. "Kami senang, apalagi kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi wisata yang ada di ujung timur kabupaten Bogor tersebut," Ucap H.Subagiyo Ketua PWI Kabupaten Bogor.

"Kunjungan kerja ini merupakan salah satu bentuk kepedulian PWI Kabupaten Bogor untuk membantu pemerintah dalam mempercepat pemulihan ekonomi terutama di sektor pariwisata," kata Bagiyo.

Harapannya dengan kemitraan dan sinergitas pelaku pariwisata dengan Insan Pers (PWI-Red) bisa membantu mendorong dunia pariwisata bergeliat kembali di masa Pandemi Covid-19.

"PWI sebagai organisasi Wartawan harus punya rasa empati terhadap kondisi dunia kepariwisataan di kabupaten Bogor. Dengan kegiatan kunker ini saya berharap teman-teman semua bisa mengekspose hal apa saja yang bisa membantu dunia pariwisata bangkit, sesuai dengan moto Pemerintah Kabupaten Bogor yakni Bogor and Tourism," tandas Bagiyo.

Sementara itu Andrian Dinata selaku pengelola kawasan wisata Curug Cipamingkis, dalam sesi ramah tamah dengan pengurus dan anggota PWI mengatakan bahwa, taman wisata Curug Cipamingkis mempunyai daya tarik keindahan alam yang alami.

"Di Curug Cipamingkis ini selain mengedepankan pelayanan prima, kami juga menawarkan berbagai wahana wisata alami. Seperti wahana kolam pemandian anak dan dewasa, yang airnya bersumber langsung dari air terjun (Curug) Cipamingkis. Tersedia juga terapi ikan dan spot-spot selfi yang menarik berlatar belakang panorama alam pegunungan," ungkap Andrian.

Disebutkan, pihaknya juga menyediakan tempat bermalam atau menginap bagi pengunjung.

"Ada 18 kamar dan vila dengan konsep bambu yang bisa disewa para pengunjung untuk bermalam dengan daya tampung 30 orang per vilanya, tentu dengan harga yang cukup bersahabat," katanya.

Dengan tiket masuk hanya Rp.35.000 di hari biasa dan Rp.40.000 di hari libur (Weekend) pengunjung sudah dapat menikmati wisata mandi di bawah Curug alami Curug Cipamingkis dan berselembing di tengah cuaca sejuk dan cenderung dingin.

Tak salah jika di hari libur Sabtu dan Minggu tempat wisata ini menjadi salah satu tujuan utama wisatawan baik warga lokal maupun warga dari luar kabupaten Bogor, seperti dari Jakarta Bekasi dan Depok.

Berdasarkan keterangan pengelola, di weekend day, Curug Cipamingkis rata-rata dikunjungi wisatawan mencapai 500 hingga 1000 orang.

Meskipun ramai pengunjung pada hari libur, pengelola tempat wisata Curug Cipamingkis tetap menerapkan Protokol Kesehatan dengan terus menghimbau pengunjung agar tetap mematuhi anjuran pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

Di sela-sela ramah tamah, tak lupa Andrian selaku pengelola mengucapkan rasa terima kasihnya atas kunjungan kerja Pengurus dan Anggota PWI Kabupaten Bogor ke Curug Cipamingkis.

Semoga sinergitas awak media dengan para pelaku usaha pariwisata bisa kembali membangkitkan perekonomian di bidang pariwisata yang terpuruk dimasa Pandemi Covid-19 yang mendera, ujarinya. ● **gio**

Kadisdik Jabar Lakukan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan PPDB 2021

BANDUNG (IM) - Kepala Dinas Pendidikan (Kadisdik) Jawa Barat (Jabar), Dedi Supandi kembali melakukan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMA/SMK/SLB Jabar Tahun 2021, Selasa (15/6).

Pada kesempatan tersebut, Kadisdik mengunjungi 3 sekolah di Cabang Dinas Pendidikan (Cadisdik) Wilayah VIII, yakni SMAN 1 Cileunyi, SMAN 1 Tanjung Sari, dan SMAN 1 Sumedang.

Dalam kesempatan tersebut, Kadisdik melihat langsung ujian kompetensi bagi seluruh pendaftar lewat jalur prestasi yang dilakukan SMAN 1 Cileunyi. "Prestasi yang diraih tidak cukup hanya sertifikat, tapi juga kita uji berdasarkan kompetensi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan," ungkapnya.

Adapun beberapa prestasi yang dibuktikan meliputi prestasi olahraga, seni, dan tahfiz Al-Qur'an.

Selain itu, Kadisdik juga meninjau kesiapan sekolah dalam menghadapi pembelajaran tatap muka (PTM) dengan adaptasi kebiasaan baru (AKB) yang rencananya digelar pada tahun ajaran baru mendatang.

Sementara itu, Kepala SMAN 1 Cileunyi, Doyo menyampaikan, sesuai kebijakan Kadisdik, pembelajaran tatap muka akan dilaksanakan dengan 2 metode daring dan luring. "Kegiatan pembelajaran



Kadisdik Jabar, Dedi Supandi saat melakukan monitoring.

ran tatap muka akan digelar melalui dua sif, yaitu pagi dan siang hari," ujarinya.

Tak Ada Permasalahan Server

Di hari yang sama, Kadisdik menyambangi SMAN 1 Majalengka. "Sekolah-sekolah yang dulu disebut sekolah favorit biasanya suka jadi rebutan. Nah, biasanya ada permasalahan yang harus diselesaikan," tutur Kadisdik di sekolah, Jalan Raya K.H. Abdul Halim No.113, Kabupaten Majalengka ini.

Kadisdik memastikan, selama pendaftaran tahap pertama tidak ada permasalahan server. "Jika ada isu server down, itu sama sekali tidak ada. Yang ada biasanya jaringan di pihak input kurang bagus. Kalau ada peserta yang kesulitan, kita juga membuka pelayanan di sekolah tujuan," jelasnya.

Kadisdik pun menegaskan, ketimpangan nilai yang terjadi saat masa PPDB pada jalur prestasi bukanlah data final.

Sehingga, calon peserta didik maupun orang tua tidak perlu khawatir.

"Karena, nilai tersebut bukan nilai final, tetapi akan dilakukan validasi nilai di masa verifikasi data," katanya.

Dalam bagian lain disebutkan, Dinas Pendidikan (Disdik) Jabar menetapkan proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) steringkat SMA/SMK dan SLB akan dimulai pada 7 Juni 2021. Semua lulusan SMA tidak bisa ditampung di SMA/SMK dan SLB di sekolah negeri Jabar.

Dia mengatakan lulusan SMP negeri dan swasta pada 2021 sebanyak 777.506 siswa, sedangkan sekolah di atasnya hanya mampu menampung 41,5 persen siswa, dengan rincian SMA/SMK 163.728 siswa, SMKN 113.112, dan SLBN 3.708 siswa.

"Maka dari itu, untuk PPDB tahun ini kita menggunakan tagline 'Sekolah di Mana Saja Sama', baik di swasta ataupun di negeri," ujar Dedi. ● **lys**



IDN/ANTARA

KOPI JURIA KHAS MANGGARAI

Pelayan membuat kopi juria untuk pembeli di Kopi Mane, Labuan Bajo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur, Rabu (16/6). Selain cita rasa yang unik, kopi juria ini juga disebut sebagai "Mother of Flores Coffee" karena mulai ditanam pada tahun 1937 dan menjadi legenda perkopian Flores.